

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah kalam Allah Swt., yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw., secara mutawattir dan membacanya bernilai ibadah bagi seluruh umat muslim. Bacaan yang telah mencapai puncak kesempurnaan ini menjadi sumber pokok yang dipercaya oleh umat muslim dalam ajaran agama Islam di samping sumber yang lainnya.¹

Al-Qur'an adalah sebuah cahaya kebenaran dalam hidup manusia yang menghendaki agar kita dapat menyaksikan atau merasakannya. Dimana seruan-seruan angungnya telah ditujukan pada manusia yang tercipta dari tanah atau kebodohan.² Telah banyak juga dijelaskan dalam Al-Qur'an terkait penciptaan manusia di mana Allah telah menciptakan kita dari air yang hina, kemudian dijadikanya segumpal darah dan daging, yang terdapat dalam rahim (perut ibu) ditiupkannya ruh dan terciptalah manusia.

Anak merupakan anugerah berharga yang telah diberikan Allah kepada orang tua. Saat seorang anak lahir ke dunia, hal itu merupakan kebahagiaan terbesar bagi orang tua. Dengan wajahnya yang polos dan senyumnya yang manis membuat hati orang tua dan juga orang disekitar merasa senang. Seorang ibu yang

¹Kuswoyo, *Pengantar Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an* (Ponorogo: NEM, 2021), 16-17.

²Mapata, *Manusia dan ilmu pengetahuan dalam al-Qur'an* (Bulukumba: Media Sains Indonesia, 2022), 5.

baik akan berusaha untuk selalu memberikan pengaruh yang baik bagi anaknya, walau sang anak masih dalam kandungan. Seorang ibu akan berusaha untuk menjaga tingkah lakunya baik dari segi ucapan, perbuatan, kondisi psikologis, dan seterusnya. Sehingga berada dalam perbuatan yang baik (*ihsan*). Berharap sang anak mempunyai karakter terpuji dan shaleh-shalehah.

Dalam salah satu ayat Al-Qur'an dijelaskan mengenai penciptaan manusia. Di mana Allah Swt., telah menciptakan manusia dari intisari tanah, dijadikan *nuthfah* dan disimpan pada tempat yang kokoh (*qarâr makin*). Tempat yang kokoh (*hariz*) dan sungguh menakjubkan keberadaan Rahim di dalam Q.S al-Zumar/39: 6.

خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَانزَلَ لَكُمْ مِنَ الْأَنْعَامِ ثَمَنِيَّةَ أَزْوَاجٍ يَخْلُقَكُمْ فِي بَطُونٍ أُمَّهَاتِكُمْ خَلَقًا مِنْ بَعْدِ خَلْقٍ فِي ظُلُمَاتٍ ثَلَاثٍ ذَلِكُمْ اللَّهُ رَبُّكُمْ لَهُ الْمُلْكُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ فَآيَ تُصْرَفُونَ

Artinya: “Dia menciptakanmu dari jiwa yang satu (Adam), kemudian darinya Dia menjadikan pasangannya dan Dia menurunkan delapan pasang hewan ternak untukmu. Dia menciptakanmu dalam perut ibumu kejadian demi kejadian dalam tiga kegelapan. Yang (berbuat) demikian itu adalah Allah, Tuhanmu, Pemilik kerajaan. Tidak ada tuhan selain Dia. Mengapa kamu dapat berpaling (dari kebenaran)?”³ (Q.S. az-Zumar/39: 6).

Dijuluki dengan tiga kegelapan (*zulumat tsalâts*). Menurut al-Baghawi: Pertama, kegelapan dalam perut. Kedua, kegelapan dalam kandungan. Ketiga, kegelapan tembuni atau ari-ari (*masyimah*). Menurut Maurice Bucaille, bahwa: “Para ahli tafsir modern mengartikannya sebagai tiga bagian anatomic yang

³Kemenag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentasihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 669.

memelihara bayi dalam kandungan: dinding perut (*plasenta*), Rahim (*membrane*), dan zat-zat pembungkus bayi (cairan aminotik)". *Nutfah* yang kemudian Allah jadikan darah yang melekat di dinding Rahim (*'alaqah*). Lalu *'alaqah* menjadi *mudghah*, kemudian *mudghah* menjadi tulang belulang (*izamâ*), lalu tulang tersebut dibalut dengan daging yang kemudian terciptalah manusia.⁴

Dijelaskan lagi dalam surat al-Sajdah ayat 7-9, Setelah kejadian manusia dalam kandungan mengambil bentuk yang disempurnakan, lalu Allah tiupkan ruh dan dijadikan-Nya pada manusia pendengaran, penglihatan dan perasaan. Menurut al-Nahlawi bahwa: Allah ciptakan pendengaran, penglihatan dan hati pada manusia. Maka manusia akan berfikir, merenungkan dan memandang sesuatu dengan pandangan yang bersih. Memperhatikan apa saja yang ada di sekelilingnya, kemudian dengan akal dan hati dapat mempergunakan apa yang telah disediakan Allah untuk kita.

Dalam Hadits al-Arba'in diriwayatkan oleh Bukhari Muslim, Imam Nawawi di mana beliau menyatakan, bahwa: diciptakannya janin dalam seratus dua puluh hari pada tiga tahapan. Pada setiap tahapannya selama empat puluh hari. Pada empat puluh hari pertama adalah nutfah, lalu empat puluh hari kedua dalam bentuk *'alaqah*, dan empat puluh hari ketiga dalam bentuk *mudghah*, lalu pada hari ke seratus dua puluh, malaikat meniupkan ruh (*al-rûh*) kepadanya.⁵

Betapa besarnya kasih sayang dan pengorbanan seorang ibu ketika mengandung, melahirkan, merawat dan mendidik anaknya. Menjaga sebelum dan

⁴ Ahsin W. Alhafidz, *Fiqh Kesehatan*, (Jakarta: Amzah, 2010), 246-247.

⁵ Muhammad Shalih bin Al-Utsaimin, *Syarah Al-Arba'in An-Nawawiyah*, trans. Umar Mujtahid, (Jakarta Timur: Ummul Qura, 2013), 109.

sesudah seorang anak lahir kedunia bahkan sampai anak dewasa, kasih sayang dan perhatian seorang ibu tidak akan pernah pupus.

Allah berfirman dalam Q.S. Luqman/31:14,

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّالَهُ فِي سَامِيٍّ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ

الْمَصِيرُ

Artinya: “Kami mewasiatkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun. (Wasiat Kami), Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada-Ku (kamu) Kembali”.⁶ (Q.S. Luqman/31: 14).

Kebanyakan wanita merasa takut ketika sedang hamil maupun ketakutan mengenai proses kehamilan. Dalam hal ini banyak diantara para wanita ini menjadikan Al-Qur’an sebagai penghilang rasa takut, penawar serta penyembuh maupun sebagai obat dari kegelisahan yang mereka alami. Untuk memelihara dan menenangkan diri dengan mengamalkan ayat-ayat Al-Qur’an. Dengan adanya amalan yang mereka lakukan, maka ada rasa nyaman, tenang dan aman serta berkurangnya rasa takut sebab mereka merasakan keselamatan dan berkurangnya rasa sakit yang akan mereka alami baik saat mengandung maupun melahirkan.

Al-Qur’an sebagai pedoman dalam hidup manusia. Diamana ayat-ayat yang merupakan kalam Allah di dalamnya adalah mukjizat terbesar umat manusia. Al-Qur’an Allah Swt., turunkan kepada manusia untuk menjadi petunjuk dan pemisah antara yang hak maupun yang batil. Sesuai dengan firman-Nya pada Q.S. al-Baqarah/02: 185.

⁶Kemenag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 593-594.

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَى وَالْفُرْقَانِ فَمَنْ شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ ۖ وَمَنْ كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَى سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ ۗ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ ۖ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَاكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Bulan Ramadan adalah (bulan) yang di dalamnya diturunkan Al-Qur’an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu serta pembeda (antara yang hak dan yang batil). Oleh karena itu, siapa di antara kamu hadir (di tempat tinggalnya atau bukan musafir) pada bulan itu, berpuasalah. Siapa yang sakit atau dalam perjalanan (lalu tidak berpuasa), maka (wajib menggantinya) sebanyak hari yang ditinggalkannya pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu dan tidak menghendaki kesukaran. Hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu agar kamu bersyukur.”⁷ (Q.S. al-Baqarah/02: 185).

Al-Qur’an telah diturunkan oleh Allah Swt., agar dapat dipahami oleh manusia. Dalam Islam kajian tentang Al-Qur’an ini merupakan hal yang penting dan terus dilakukan Sampai detik ini. Dalam hal ini, model pengkajiannya juga sangat berperan penting dalam mengupayakan hasil serta tujuan yang ideal kedepannya. Seiring dengan perkembangan zaman, kajian yang dilakukan mengenai Al-Qur’an maupun Al-Hadis telah mengalami pengembangan wilayah kajian. Mulai dari kajian teks pada kajian sosial-budaya, yang mana masyarakat agama dijadikan sebagai objeknya. Kajian ini sering kita disebut dengan istilah living qur’an dan living Hadis. Sederhananya, living qur’an dapat diartikan sebagai suatu gejala yang ada atau nampak dalam masyarakat baik itu berupa perilaku maupun tanggapan mereka memaknai nilai-nilai Al-Qur’an. Menurut pendapat M. Mansur bahwa living qur’an sebenarnya bermula dari fenomena “*Qur’an in Everyday Life*”, makna serta fungsi Al-Qur’an yang difahami dan juga

⁷Kemenag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 37-38.

dialami masyarakat Muslim artinya praktek masyarakat dalam memfungsikan Al-Qur'an pada kehidupan, yang ada diluar keadaan tekstualnya. Sedangkan Muhammad Yusuf menjelaskan bahwa respon sosial terhadap Al-Qur'an dapat dikatakan living qur'an, baik itu Al-Qur'an dilihat masyarakat dari segi ilmu disisi yang satu dan sebagai buku petunjuk yang sakral di sisi lain. Selain itu, studi mengenai living qur'an tidak hanya bertumpu pada "eksistensi tekstualnya, namun lahirnya fenomena sosial yang terkait dengan kehadiran Al-Qur'an pada wilayah geografi tertentu dan mungkin pada masa tertentu pula.

Dari pendapat di atas, tidak terlihat adanya perbedaan dengan pendapat yang diberikan oleh Abdul Mustaqim. Ia menyatakan Dalam tulisannya terkait dengan kajian living qur'an yang mempunyai beberapa arti penting di dalamnya. Menurutnya, ada tiga arti penting. Pertama, memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan pada wilayah objek kajian Al-Qur'an, yang mana tafsir bisa bermakna sebagai tanggapan masyarakat yang diinspirasi oleh keberadaan Al-Qur'an. Kedua, untuk kepentingan dakwah serta pemberdayaan masyarakat, sehingga dalam hal ini masyarakat lebih maksimal dalam mengapresiasi Al-Qur'an. Ketiga, memberi pandangan baru terhadap pengembangan kajian Al-Qur'an, sehingga Al-Qur'an bukan hanya terdapat pada kajian teksnya saja.

Adanya living qur'an sebagai bentuk dari Al-Qur'an yang dipahami masyarakat secara kontekstual, dimana Al-Qur'an hidup di tengah masyarakat muslim. Hal ini akan berdampak pada kehidupan sosial masyarakat yang diisi

dengan nilai-nilai Al-Qur'an. Sehingga fungsi Al-Qur'an dapat dirasakan dan dialami secara nyata oleh masyarakat.⁸

Banyak beredar di dalam masyarakat tentang cerita seorang nabi bernama nabi Yunus as dimana beliau ditelan ikan paus. Pada cerita tersebut ikan paus menelan nabi Yunus as tanpa melukainya. Sebab Allah lah yang telah mengirimkan dan mengilhamkan ikan paus tersebut untuk menelan nabi yunus a.s tanpa melukainya. Saat dalam perut ikan nabi yunus hanya melihat kegelapan, pengap, bau amis serta di dalam perut ikan tersebut tidak ada makanan yang dapat dikonsumsi. Ketika berada di dalamnya hanya berdoa dan berdzikir agar Allah dapat melepaskannya dari ujian tersebut. Dan ayat yang dibaca nabi Yunus tersebut yaitu surah al-Anbiya yang terdapat pada ayat 87. Kebanyakan masyarakat khususnya di Desa Kurau, Kecamatan Kurau, Kabupaten Tanah Laut percaya bahwasanya ketika mengamalkan ayat ini maka akan dipermudah oleh Allah saat dalam masa kehamilan maupun dalam proses melahirkan.

Selain itu, juga ada ditemukan beberapa ayat dalam Al-Qur'an yang memiliki keterkaitan dengan surah al-Anbiya ayat 87 di antaranya, surah al-Anbiya ayat 88, surah as-Saffat ayat 143-148. Di mana dalam surah itu juga terkait dengan cerita nabi Yunus yang berada dalam perut ikan.

Berdasar dari latar belakang pemikiran di atas, yang dalam hal ini tradisi yang berkembang pada masyarakat terkait bacaan surah al-Anbiya ayat 87 ini akan menjadi objek yang akan diteliti oleh penulis. Penulis merasa perlu kiranya dilakukan penelitian mendalam terhadap hal tersebut yang akan penulis tuangkan

⁸M. Rahmi Azmi, *Al-Qur'an Dan Kehidupan: Aneka Living Qur'an Dalam Masyarakat Adat*, Cet-1 (Gurun Aua: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022), 11-16.

dalam sebuah skripsi yang berjudul: **“Pembacaan Surah al-Anbiya Ayat 87 bagi Wanita Hamil di Desa Kurau Kecamatan Kurau Kabupaten Tanah Laut”**.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian alasan atas pemilihan judul tersebut, disini peneliti merumuskan beberapa masalah yang berkaitan dengan judul sebagai berikut:

1. Bagaimana Praktik pembacaan surah al-Anbiya ayat 87 yang dilakukan wanita hamil di Desa Kurau Kecamatan Kurau Kabupaten Tanah Laut?
2. Apa saja manfaat pembacaan surah al-Anbiya ayat 87 bagi wanita hamil di Desa Kurau Kecamatan Kurau Kabupaten Tanah Laut?
3. Bagaimana pemahaman wanita hamil di Desa Kurau Kecamatan Kurau Kabupaten Tanah Laut terkait surah Al-Anbiya ayat 87?

C. Tujuan/Manfaat Penelitian

1. Untuk mengetahui Praktik pembacaan surah al-Anbiya ayat 87 yang dilakukan wanita hamil di Desa Kurau Kecamatan Kurau Kabupaten Tanah Laut.
2. Untuk mengetahui manfaat pembacaan surah al-Anbiya ayat 87 bagi wanita hamil di Desa Kurau Kecamatan Kurau Kabupaten Tanah Laut.
3. Untuk mengetahui pemahaman wanita hamil di Desa Kurau Kecamatan Kurau Kabupaten Tanah Laut terkait surah al-Anbiya ayat 87.

D. Signifikansi Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis, Melalui penelitian ini diharapkan mendapat pemahaman yang lebih baik tentang efek positif dan manfaat praktik pembacaan Surah Al-Anbiya Ayat 87 selama masa kehamilan hingga melahirkan bagi para wanita.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan, terutama yang terkait di bidang kajian living qur'an yang menyebar dalam masyarakat. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan edukasi untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya amalan agama dalam mendukung kesehatan dan kesejahteraan wanita hamil. Selain itu, penelitian ini memiliki potensi menjadi bahan studi yang berharga untuk penelitian selanjutnya.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman ataupun kekeliruan dalam penelitian, serta mempermudah pemahaman mengenai masalah yang akan diteliti, maka peneliti merasa perlu kiranya menjelaskan beberapa istilah terkait dengan penelitian di antaranya:

1. Pembacaan, dalam KBBI ialah proses, cara, perbuatan membaca. Adapun pembacaan disini maksudnya melibatkan proses pembacaan

ibu hamil terkait surah al-anbiya ayat 87.⁹ Pembacaan yang dilakukan tidak mencakup keseluruhan ayat, melainkan ujung ayatnya saja yang berbunyi, “*laailaha illa anta subhanaka inni kuntu minadzolimiin*”.

2. Wanita hamil ialah wanita yang mengandung, dimana prosesnya dimulai dari konsepsi sampai lahirnya janin.¹⁰ Kehamilan bisa juga disebut dengan gestasi, yaitu istilah yang digunakan untuk menggambarkan periode-periode yang penting bagi wanita hamil, masa dimana janin berkembang dalam rahim wanita.¹¹

F. Kajian Terdahulu

Ulasan masyarakat muslim mengenai kajian living qur'an telah banyak termuat dalam penelitian-penelitian terdahulu, baik itu dilakukan secara langsung ataupun masih berupa opini-opini. Dengan dimuatnya Tinjauan pustaka yang dalam hal ini dapat memperjelas lagi bahwasanya penelitian tentang “Pembacaan Surah Al-Anbiya Ayat 87 bagi Wanita Hamil di Desa Kurau Kecamatan Kurau Kabupaten Tanah Laut” belum penulis temukan skripsi maupun karya ilmiah lain yang serupa. Hal ini juga dimaksudkan untuk kebutuhan penelitian dengan menggunakan kajian terdahulu yang relevan, sehingga penelitian yang dilakukan oleh penulis sedikit banyaknya masih berhubungan dengan penelitian sebelumnya.

⁹ Departemen Pendidikan Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Pusat Bahasa, 2008), 111.

¹⁰ Andyanita Hanif Hermawati dkk, *Buku Ajar Pengantar Keperawatan Maternitas* (Jawa Barat: Adab, 2022), 36.

¹¹ Ummi Kaltsum S. Saleh dkk, *Asuhan Kebidanan Kehamilan*, (Jawa Barat: Media Sains Indonesia, 2022), 1.

Berdasarkan hasil penelusuran yang dilakukan oleh penulis ditemukan beberapa bahasan diantaranya sebagai berikut;

Pertama, skripsi dengan judul “Amalan Bacaan Al-Qur’an Bagi Ibu Hamil Di Desa Teluk Ketapang Kecamatan Senyerang Kabupaten Tanjung Jabung Barat.” Karya yang di buat oleh Anisa Fitri ini membahas tentang “amalan-amalan membaca Al-Qur’an yang bagus dikerjakan oleh para wanita yang sedang hamil.” Dalam hal ini menunjukkan persepsi masyarakat tersebut terhadap Al-Qur’an sebagaimana ibu-ibu hamil yang ada di Desa Teluk Ketapang, Kecamatan Senyerang, Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Mengambil ayat dari surah tertentu yang ada di dalam Al-Qur’an untuk menjadi amalan yang dikerjakan semasa kehamilan. Pada tradisi ini terdapat beberapa surah pilihan yaitu Q.S al-Taubah, Q.S Yusuf, dan Q.S Maryam.¹²

Kedua, Skripsi dengan judul “Praktik Pembacaan Surat Yusuf Dan Maryam Dalam Masyarakat Gampong Lamdom Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh.” Karya yang di buat oleh Zakiatun Fajri ini membahas tentang amalan membaca surah yusuf dan maryam oleh ibu hamil yang bertujuan agar mendapatkan anak yang cantik ataupun ganteng. Menunjukkan persepsi masyarakat terhadap amalan tersebut yang dilatarbelakangi oleh kandungan pada ayat, cerita, maupun pandangan pribadi yang terkait dengan beberapa literatur yang ada. Dalam hal ini pemahaman dari masyarakat tersebut menjadi dasar munculnya praktik amalan membaca surat Yusuf dan Maryam di dalam masyarakat Gampong Lamdom, Kecamatan Lueng Bata, Kota Banda Aceh.

¹² Anisa Fitri, Amalan Bacaan Al-Qur’an Bagi Ibu Hamil Di Desa Teluk Ketapang Kecamatan Senyerang Kabupaten Tanjung Jabung Barat, *Skripsi* (Jambi: Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir, UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2018), vi.

Adapun praktik tersebut hanya dilakukan masing-masing individu atau bersifat pribadi.¹³

Ketiga, Skripsi dengan judul “Pembacaan Tiga Surat Pilihan Dalam Tradisi Ngupatan (Studi Living Qur’an Pada Etnis Jawa di Desa Petrans Jaya Kecamatan Muara Kelingi Kabupaten Musi Rawas)”. Karya yang dibuat oleh Septa Rani Tri Novianti ini membahas tentang tradisi *ngupatan* yang merupakan suatu tradisi yang ada dalam masyarakat tersebut dan hal itu dilakukan pada masa kehamilan menjalani usia empat bulan. Dalam hal ini menunjukkan persepsi masyarakat terhadap amalan tiga surat tersebut, makannya dan latar belakang dari munculnya praktik pembacaan tiga surat pilihan ini di Desa Petrans Jaya, Kecamatan Muara Kelingi, Kabupaten Musi Rawas.¹⁴

Dari beberapa kajian pustaka yang dipaparkan, banyak sekali di bahas kajian living qur’an dari penelitian sebelumnya, akan tetapi dalam hal ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pembacaan surah al-anbiya ayat 87 yang dilakukan oleh para wanita hamil di Desa Kurau, Kecamatan Kurau, Kabupaten Tanah Laut. Dalam penelitian yang penulis lakukan memiliki perbedaan dari spesifikasi tertentu dalam aspek living qur’an, yaitu pada faktor motivasi maupun tujuan dilakukannya amalan tersebut. Dengan demikian, penting menurut penulis, inti problem akademik yang mendorong adanya penelitian ini

¹³ Zakiatun Fajri, Praktik Pembacaan Surat Yusuf Dan Maryam Dalam Masyarakat Gampong Lamdom Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh, *Skripsi* (Banda Aceh: Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir UIN Ar-Ranirydarussalam, 2020), v.

¹⁴ Septa Rani Tri Novianti, Pembacaan Tiga Surat Pilihan Dalam Tradisi Ngupatan (Studi Living Qur’an Pada Etnis Jawa di Desa Petrans Jaya Kecamatan Muara Kelingi Kabupaten Musi Rawas), *Skripsi* (Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir IAIN Bengkulu, 2019), 8.

dilakukan. Dalam hal ini dapat ditegaskan penelitian ini murni dari penulis sendiri dan dapat dilanjutkan.

G. Sistematika Penulisan

Penelitian yang berjudul “Pembacaan Surah Al-Anbiya Ayat 87 Bagi Wanita Hamil Di Desa Kurau Kecamatan Kurau Kabupaten Tanah Laut” ini disusun dan dibagi dalam bab dan sub bab sebagai berikut:

Bab Pertama, Berisi Pendahuluan, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan/Manfaat Penelitian, Signifikansi Penelitian, Definisi Operasional, Kajian Terdahulu, serta Sistematika Penelitian.

Bab Kedua, berisi tentang wawasan living qur’an dan surah Al-Anbiya Ayat 87-88. Berupa definisi dan pentingnya kajian living qur’an, wanita hamil dalam islam, tafsir Surah al-Anbiya ayat 87-88, serta fadhilah ayat. Selain itu juga berisi tentang pandangan para ahli tentang praktik keagamaan selama kehamilan.

Bab ketiga, berisi metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data, sumber data, serta teknik pengumpulan data.

Bab keempat, berisi laporan penelitian yang terdiri dari, gambaran lokasi penelitian, analisis praktik bacaan, manfaat, serta pemahaman wanita hamil di Desa Kurau, Kecamatan Kurau, Kabupaten Tanah Laut terkait pembacaan surah al-Anbiya ayat 87.

Bab Kelima, Bab Penutup yang merupakan bagian akhir dari penelitian di dalamnya berisi simpulan dan rekomendasi.